

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Gambaran Umum

1. Bagaimana Sejarah berdirinya pondok pesantren?

Rumusan Masalah Pertama:

Siapa saja aktor yang berperan di pola jaringan komunikasi Pondok Pesantren dalam Membangun citra Pondok Pesantren Hidayatul Muhajirin?

1. Siapa yang berperan paling penting dalam mempromosikan pesantren?
2. Kenapa orang tersebut berperan penting dalam peran mempromosikan pesantren?
3. Siapa saja yang berperan dalam mempromosikan pesantren?
4. Apa saja perannya?
5. Bagaimana pengurus membangun citra pesantren?
6. Apa saja yang dilakukan dalam membangun citra pesantren?
7. Bagaimana pengurus menjaga image pesantren?

Rumusan Masalah ke dua:

Bagaimana pola Jaringan Komunikasi dalam membangun citra Pondok Pesantren Hidayatul Muhajirin?

1. Bagai mana pengasuh dalam berkomunikasi dengan Masyarakat dalam promosi atau branding?
2. Pola jaringan komunikasi apa yang digunakan dan bagaimana bentuk atau urutannya?
3. Apakah pengasuh pondok selalu membicarakan atau menyinggung citra saat dakwah?
4. Jika melakukan promosi atau komunikasi pengasuh menggunakan metode apa?
5. Apakah santri juga ikut berperan dalam membangun citra? Apa saja perannya?
6. Bagaimana santri komunikasi atau promosi untuk membangun citra pondok pesantren?
7. Apakah dari promosi itu bertambah signifikan untuk pesantren?

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Nama	:	Ibu Nyai Siti Mutamimah S. Pd
Jabatan	:	Pengasuh Pondok Pesantren
Tanggal Wawancara	:	28 Agustus 2024
Aktor Jaringan	:	Aktor Primer
Peneliti	:	Bagaimana Sejarah berdirinya pondok pesantren?
Narasumber	:	<p>Pondok Pesantren Hidayatul Muhajirin didirikan oleh KH. Nur Khalim Marzuqi yang bertempat di Desa Membuluh Baru (awalnya desa sarang membuluk) pada tahun 1995 M. KH. Nur Khalim Marzuqi lahir di desa wringinputih Muncar pada hari hari ahad, 24 oktober 1965. Setelah lulus dari dari Madrasah Ibtida'iyah Wringinputih, beliau berangkat mondok ke Pondok Pesantren Darussalam Sumpersari, pesantren yang kala itu diasuh oleh KH. Imam Faqih Asy'ari hingga sekitar tahun 1984. Setelah itu beliau melanjutkan belajar ke Pondok Pesantren Gontor selama kurang lebih 2 tahun. Setelah menikahi Nyai Siti Mutomimah pada tahun 1991, beliau mengikuti program 1000 da'i. Setelah selesai melalui program Pendidikan dan pelatihan 1000 da'i, beliau diberangkatkan untuk dakwah di daerah tugasnya, yaitu di Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat, tepatnya di daerah penghulu Ketapang yang saat ini menjadi desa membuluh baru kecamatan air upas. KH. Nur Khalim bersama istrinya, nyai Siti Mutomimah yang kala itu tengah mengandung anak pertamanya, berangkat ke Kalimantan bersama rombongan transmigrasi pada bulan mei tahun 1993.</p> <p>Pada sekitar bulan juni, KH. Nur Khalim bersama istri dan rombongan tiba di lokasi yang telah ditentukan oleh pemerintah, yaitu di SP 1 (Satuan Pemukiman). KH. Nur Khalim setiap hari merawat dan mengurus masjid Al-Muhajirin. Suatu ketika, ada penduduk pribumi dari kalangan suku Dayak yang simpati kepada KH. Nur Khalim karena kegigihan KH. Nur Khalim pulang pergi dari rumah ke masjid</p>

	<p>yang jaraknya lumayan jauh kala itu untuk merawat masjid. Hingga kemudian, pada tahun 1994 pak mansulur orang pribumi dari suku Dayak yang tinggal di depan masjid, bersimpati kepada KH. Nur Khalim dan menawarkan untuk bertukar rumah. Yang kemudian ditambahi oleh KH. Nur khalim uang 150.000, sekarung beras, dan beberapa baju bekas.</p> <p>Pada tahun tahun 1994, KH. Nur Khalim mendirikan Yayasan Pondok Pesantren Al-Muhajirin, kemudian pada tahun yang sama mendirikan Raudhatul Athfal (RA) Al-Muhajirin 1. Pada tahun 1995, KH. Nur Khalim mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tunas Bangsa. Berdirinya SMP Tunas Bangsa, membuat masyarakat di sekitar SP 1 Membuluh Baru menyekolahkan anaknya untuk belajar di SMP Tunas Bangsa. Karena jauhnya jarak antar desa dan belum adanya alat transportasi kala itu, pada sekitar tahun 1995, ada beberapa orang dari SP 6 Sari Bekayas memasrahkan anaknya untuk tinggal dan mengaji di kediaman KH. Nur Khalim Maqzuqi. Tiga anak perempuan yang Bernama pariyem, nur hayati dan hayati yang dipasrahkan ke kediaman KH. Nur Khalim itulah santri pertama dan yang kemudian menjadi cikal bakal berdirinya pondok pesantren Hidayatul Muhajirin.</p> <p>Pondok Pesantren Hidayatul Muhajirin di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Muhajirin, saat ini memiliki Pendidikan formal yaitu TK & PAUD Al-Muhajirin yang memiliki 6 cabang, SMP Tunas Bangsa dan Madrasah Aliyah Darussalam. Pondok Pesantren Hidayatul Muhajirin juga memiliki Pendidikan non formal, yaitu Madrasah Diniyah Al-Muhajirin dan TPQ Al-Muhajirin.</p> <p>Pondok Pesantren Hidayatul Muhajirin, yang kini diasuh oleh Ibu Nyai Siti Mutamimah dan Gus Muhammad Nasir Amrulloh</p>
Nama	Ibu Nyai Siti Mutamimah S. Pd

Jabatan	Pengasuh Pondok Pesantren
Tagal Wawancara	28 Agustus 2024
Aktor Jaringan	Aktor Primer
Peneliti	Siapa yang berperan paling penting dalam, mempromosikan pesantren?
Narasumber	saya merupakan figure yang menjadi pusat komunikasi. Selaku pengasuh atau pimpinan pondok pesantren hidayatul muhajirin memainkan peran kunci dalam menyampaikan visi, misi, dan nilai-nilai pondok pesantren hidayatul muhajirin. Saya juga bertanggung jawab untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada seluruh anggota pesantren.
Peneliti	Siapa saja yang berperan dalam, mempromosikan pesantren ?
Narasumber	Dalam hal ini saya akan mengkategorikannya menjadi 6 kelompok, yakni : a. Pengasuh b. Keluarga Ndalem/Pengasuh c. Ustadz dan Ustadzah d. Santri e. Alumni f. Wali Santri
Peneliti	Apa saja perannya?
Narasumber	a. Pengasuh Seperti yang telah saya sampaikan, pengasuh berperan sebagai pusat dari komunikasi yang terjalin baik di dalam maupun di luar pesantren. Pengasuh sebagai pusat komunikasi, menyampaikan pesan dan arahan mengenai program dan pengembangan pondok yang sesuai dengan visi Pendidikan pesantren yang telah dicanangkan oleh pendiri kepada pengurus, ustadz/ustadzah, staf, santri, wali santri dan alumni secara konsisten. Ini membantu menjaga kesatuan visi dan misi pesantren, yang dapat

memperkuat citra pesantren sebagai lembaga yang terorganisir dan memiliki arah yang jelas

b. Keluarga Ndalem/Pengasuh

Keluarga ndalem yang dimaksud di sini adalah putra-putri dan menantu dari pengasuh pondok pesantren hidayatul muhajirin. Kembalinya putra-putri pengasuh dari menimba ilmu baik di pesantren dan Pendidikan umum, secara langsung meningkatkan citra pesantren di masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat melihat kembalinya putra-putri pengasuh merupakan proses regenerasi yang akan membawa banyak perubahan dan peningkatan kualitas di pondok pesantren hidayatul muhajirin. Terlebih setelah mereka menikah, mereka bersama dengan pasangannya (menantu dari pengasuh) baik secara langsung akan terlibat dalam Upaya memajukan dan meningkatkan kualitas pondok pesantren secara aktif. Hal ini terbukti dengan selalu meningkatnya jumlah santri setiap tahunnya semenjak putra-putri pengasuh Kembali setelah menyelesaikan pendidikannya. Hal ini berarti citra pesantren selalu meningkat di setiap tahunnya, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap pesantren pun meningkat setiap tahunnya.

c. Ustadz dan Ustadzah

Dalam Lembaga Pendidikan, tidak terkecuali pondok pesantren hidayatul muhajirin, para pengajar atau dewan asatidz pesantren juga merupakan bagian penting yang sangat berpengaruh terhadap baik atau buruknya citra pondok pesantren di masyarakat. Para ustadz dan ustadzah pondok pesantren hidayatul muhajirin berperan sebagai penentu baik dan buruknya kualitas Pendidikan yang diterima oleh para santri.

Para ustadz dan ustadzah pondok pesantren hidayatul muhajirin yang penuh dengan keikhlasan dan semangat mendidik yang tinggi, menghasilkan proses belajar

mengajar khususnya ilmu agama di pesantren menjadi berkualitas. Hal ini kemudian membuat sebagian besar wali santri merasa puas dan bersyukur memondokkan anaknya di pondok pesantren hidayatul muhajirin. Masyarakat pun kemudian akan merasa percaya dan memiliki keinginan memondokkan anaknya, kemudian pada waktunya akan memasukkan anaknya ke pondok pesantren hidayatul muhajirin.

d. Santri

Santri juga merupakan bagian penting yang tidak bisa dilepaskan dari citra positif atau negatif pondok pesantren hidayatul muhajirin di mata masyarakat. Tolak ukur utamanya adalah akhlaknya para santri, baru kemudian kualitas keilmuan para santri. tetapi, yang paling dilihat oleh masyarakat dari santri adalah akhlaknya. Semakin bagus akhlak yang dimiliki oleh para santri pondok pesantren hidayatul muhajirin, akan membuat citra pesantren di masyarakat semakin baik. Banyaknya peningkatan akhlak santri setelah mondok di pondok pesantren hidayatul muhajirin, membuat masyarakat menilai bahwa pola Pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren berhasil. Sehingga kemudian citra pesantren meningkat dan kepercayaan masyarakat terhadap pesantren pun semakin meningkat

e. Alumni

Peran para alumni pondok pesantren hidayatul muhajirin serupa dengan peran yang dimiliki oleh para santri, namun alumni memiliki peran yang lebih tinggi daripada santri dalam menentukan baik dan buruknya citra pesantren di mata masyarakat.

Masyarakat melihat santri sebagai produk yang Tengah diproses di pondok pesantren, sedangkan masyarakat melihat alumni sebagai produk akhir dari proses Pendidikan yang dilaksanakan di pondok pesantren

hidayatul muhajirin. Akhlak baik dan tingginya keterlibatan para alumni pondok pesantren hidayatul muhajirin dalam peningkatan dan Pembangunan di tempat tinggal asalnya melalui berbagai bidang, menyebabkan masyarakat menilai bahwa pondok pesantren hidayatul muhajirin telah berhasil menghasilkan generasi yang berkakhlakul karimah, mau secara aktif terlibat dalam Pembangunan daerahnya di berbagai sektor, dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Sehingga ini menyebabkan citra pondok pesantren hidayatul muhajirin menjadi semakin positif di mata masyarakat.

f. Wali Santri

Wali santri merupakan kelompok terakhir yang memiliki peran dalam Pembangunan citra pondok pesantren di masyarakat. Wali santri berperan selayaknya konsumen online shop yang memberikan penilaian dan ulasan pada produk yang telah dibelinya. Semakin positif penilaian dan ulasan yang diberikan oleh wali santri terhadap pesantren, maka semakin positif citra pesantren di mata masyarakat, begitu pula sebaliknya.

Selain itu, Sebagian besar wali santri memiliki loyalitas yang tinggi terhadap pondok pesantren. Hal itu dikarenakan mereka merasa berhutang budi dan bersyukur karena anaknya lebih terjaga dari banyak hal negatif yang bersumber dari pengaruh lingkungan dan pergaulan di luar, juga karena keilmuan dan Pendidikan akhlak yang didapatkan anaknya di pesantren. Oleh karena itu, biasanya para wali santri akan secara aktif akan membantu pondok pesantren baik dalam hal finansial maupun non finansial seperti mempromosikan pesantren kepada tetangga dan kenalannya meskipun tidak diminta secara langsung oleh pondok pesantren.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama	:	Agus Muhammad Nasir Amrulloh
Jabatan	:	Pengasuh Pondok Pesantren
Tanggal Wawancara	:	28 Agustus 2024
Aktor Jaringan	:	Aktor Primer
Peneliti	:	Siapa yang berperan paling penting dalam mempromosikan pesantren?
Narasumber	:	Di pondok pesantren kami, yang sangat berpengaruh atau yang berperan paling penting dalam mempromosikan pesantren adalah ibu kami, yakni Nyai Siti Mutomimah.
Peneliti	:	Bagaimana pengasuh dalam berkomunikasi dengan Masyarakat dalam promosi atau branding?
Narasumber	:	<p>Selain mengasuh dan memimpin pondok pesantren Hidayatul Muhajirin menggantikan Kiai Nur Khalim yang wafat pada tahun 2006, beliau sendiri merupakan Tokoh Perempuan yang sejak awal sudah sangat aktif dalam kegiatan pendidikan, sosial dan keagamaan di wilayah Air Upas dan sekitarnya.</p> <p>Banyak kegiatan, organisasi dan komunitas berbasis Perempuan di Wilayah Air Upas dan sekitarnya yang diinisiasi oleh beliau, seperti;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan PAUD dan TK Al-Muhajirin. Merupakan lembaga pendidikan yang telah beliau rintis sejak tahun 1994, hingga saat ini telah memiliki 8 cabang yang tersebar di Kecamatan Air Upas dan Sekitarnya. - Jama'ah pengajian "Al Hidayah", pengajian rutin bulanan se-Kecamatan Air Upas yang beliau pimpin sedari awal hingga saat ini, pengajian ini merupakan pelopor pengajian rutin skala kecamatan setidaknya di 4 kecamatan sekitar pesantren.

	<ul style="list-style-type: none"> - Muslimat NU Air Upas, organisasi Perempuan di bawah sayap ormas Nahdlatul Ulama di kecamatan Air Upas juga merupakan rintisan beliau. Meskipun belum lama, namun organisasi ini mulai menggerakkan Perempuan di wilayah Air Upas semakin aktif dalam kegiatan-kegiatan produktif terutama di bidang pengajian dan sosial keagamaan. - Ketua KKG (Kelompok Kerja Guru) TK Kecamatan Air Upas. Merupakan kelompok bentukan dinas pendidikan dalam rangka memudahkan para guru TK untuk saling bertukar pengalaman dan ilmu. Ibu Nyai merupakan guru TK paling senior dengan pengalaman terbanyak sudah pasti menjadi rujukan bagi para guru TK yang ada di wilayah Air Upas dan sekitarnya. - DII Sepak terjang beliau yang begitu panjang dengan kontribusi yang sangat besar di berbagai bidang, menjadikan beliau sebagai Tokoh Perempuan paling berpengaruh setidaknya di 4 Kecamatan sekitar pondok pesantren. Hal ini merupakan akumulasi dari kontinuitas perjuangan dalam membangun generasi dan menggerakkan Perempuan menjadi kontributor besar di wilayah Air Upas dan sekitarnya. Dengan besarnya pengaruh yang saya miliki, sepatah kata dari beliau dapat memengaruhi dan menggerakkan banyak orang, terutama dari kalangan Perempuan. Hal ini merupakan kekuatan utama yang dimiliki oleh pondok pesantren dalam Upaya membangun citra positif di Masyarakat.
Peneliti	Pola jaringan komunikasi apa yang digunakan dan bagaimana bentuk atau urutannya?

Narasumber	<p>Sebagai pusat komunikasi, pengasuh atau pimpinan pondok pesantren hidayatul muhajirin memainkan peran kunci dalam menyampaikan visi, misi, dan nilai-nilai pondok pesantren hidayatul muhajirin. Pengasuh juga bertanggung jawab untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada seluruh anggota pesantren.</p> <p>Kyai atau pimpinan pesantren menjadi pusat komunikasi, dapat digunakan secara strategis untuk membangun citra positif pesantren. Konsistensi Pesan Dengan Kyai sebagai pusat komunikasi, pesan yang disampaikan kepada santri dan staf dapat dijaga konsistensinya. Ini memastikan bahwa visi, misi, dan nilai-nilai pesantren disampaikan dengan jelas dan seragam, yang membantu membangun citra pesantren sebagai lembaga yang terorganisir dan memiliki arah yang jelas.</p> <p>Pengasuh sebagai pusat komunikasi, pesantren dapat menonjolkan kepemimpinan yang kuat dan karismatik, yang dapat meningkatkan citra pesantren sebagai lembaga yang memiliki pemimpin yang dihormati dan berwibawa.</p> <p>Dengan semua informasi mengalir melalui satu titik terhadap titik yang lain, proses komunikasi dapat menjadi lebih efisien. Keputusan dapat dibuat dan disampaikan dengan cepat, yang dapat meningkatkan citra pesantren sebagai lembaga yang responsif dan efisien dalam menangani berbagai situasi.</p>
Peneliti	Apakah pengasuh pondok selalu membicarakan atau menyinggung citra saat dakwah?

Narasumber	Hampir setiap kali pengasuh berdakwah atau berbicara di depan umum, pengasuh membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan pesantren yang mampu meningkatkan citra pesantren di Masyarakat.
Peneliti	Ada berapakah orang atau pihak yang terlibat di dalam jaringan komunikasi untuk membangun citra Pondok pesantren?
Narasumber	Pihak yang terlibat dalam jaringan pesantren untuk membangun citra pesantren, diantaranya : a. Pengasuh b. Keluarga ndalem c. Ustad dan ustadzah d. Santri e. Alumni f. Wali santri
Peneliti	Sudah berapa lama pondok menjalin jaringan komunikasi dengan pihak/orang tersebut sehingga bisa membangun citra pondok pesantren ?
Narasumber	Lamanya relasi yang terjalin sangat bervariasi. sejak awal berdirinya pesantren dan masuknya para santri ke pondok pesantren
Peneliti	Jika melakukan promosi atau komunikasi pengasuh menggunakan metode apa?
	Citra positif pondok pesantren merupakan suatu hal yang harus dimiliki pondok pesantren. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pesantren. Sedangkan komunikasi yang efektif merupakan kunci utama dalam proses membangun citra positif pondok pesantren di masyarakat. Visi misi pondok pesantren harus

diwujudkan ke dalam program-program pesantren yang dapat secara langsung dilihat atau dirasakan oleh masyarakat. Sehingga masyarakat dapat menangkap ke arah mana pendidikan anaknya akan dibentuk oleh pesantren. Untuk mewujudkan komunikasi yang efektif, setidaknya ada tiga pola jaringan komunikasi yang harus dilakukan oleh pesantren, dan hal ini sudah diterapkan di pesantren kami.

a. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi tatap muka antara pengurus pesantren, santri, dan masyarakat sangat penting. Ini bisa mencakup kegiatan seperti ceramah, diskusi, dan pertemuan rutin.

Pengasuh kami, Ibu Nyai Siti Mutomimah merupakan ketua majelis pengajian rutin bulanan se-kecamatan Air Upas “Al-Hidayah”, Ketua Muslimat NU Kecamatan Air Upas, Kepala RA Paud Al-Muhajirin yang memiliki 8 cabang yang tersebar di berbagai desa di Kecamatan Air Upas, Ketua KKG (Kelompok Kerja Guru) TK Kec. Air Upas, Ketua PKK Desa Membuluh Baru, dll.

Dengan banyaknya komunitas dan organisasi yang beliau pimpin, beliau secara aktif dan rutin terlibat dalam banyak kegiatan baik yang berupa ceramah, pengajian umum, diskusi, pertemuan rutin, dsb. Bersamaan dengan itu, beliau membawa identitas utama sebagai pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muhajirin. Tak jarang beliau secara langsung mempromosikan pesantren dengan memaparkan visi pengembangan pesantren dan program pesantren, atau bahkan mengajak secara langsung agar para audiennya untuk memondokkan anaknya di pondok pesantren Hidayatul Muhajirin.

	<p>Hal tersebut merupakan pondasi utama pesantren dalam mengembangkan jaringan komunikasi pesantren dalam membangun citra positif di masyarakat.</p> <p>b. Komunikasi Dalam Kelompok Kecil</p> <p>Komunikasi dalam kelompok kecil, seperti rapat pengurus atau kelompok belajar santri juga penting. Ini membantu dalam menyampaikan pesan secara lebih terarah dan mendalam.</p> <p>Dengan pengasuh sebagai pusat komunikasi, pesan yang disampaikan kepada santri dan staf dapat dijaga konsistensinya. Ini memastikan bahwa visi, misi, dan nilai-nilai pesantren disampaikan dengan jelas dan seragam, yang membantu membangun citra pesantren sebagai lembaga yang terorganisir dan memiliki arah yang jelas</p> <p>c. Komunikasi Massa</p> <p>Media sosial, website, dan publikasi lainnya yang dimiliki oleh pondok pesantren Hidayatul Muhajirin juga tak kalah penting, karena itu merupakan instrumen penting untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Ini bisa mencakup postingan di media sosial, artikel di website, dan publikasi di media lokal. Sehingga citra pesantren dapat menyebar di lingkungan masyarakat yang lebih luas. Hal ini juga dapat memperkuat citra pesantren karena menunjukkan bahwa meskipun pesantren kami berada di pedalaman, tapi kami bisa beradaptasi dengan perubahan dan tidak ketinggalan zaman.</p>
Peneliti	Apakah santri juga ikut berperan dalam membangun citra? Apa saja perannya?
Nrasumer	Seperti yang sudah saya jelaskan diatas bahwa santri salah satu pihak untuk membangun citra pesantren, santri dalam konteks promosi pesantren membangun

	<p>citra, ibarat sebuah produk elektronik yang diproduksi oleh produsen barang elektronik. Kualitas dari produk-produk yang dibuat menjadi tolak ukur bagi konsumen untuk memutuskan membeli atau tidak, akan tetap menggunakan produk dari produsen tersebut atau berpindah ke produsen lain.</p> <p>Jadi, peran seorang santri dalam membangun citra adalah sebagai semacam obyek yang mendefinisikan pondok pesantren itu sendiri, dimana ia menjadi sasaran dari penilaian orang-orang. Sehingga, apabila penilaian orang terhadap santri baik, maka baik pula penilaian orang terhadap pesantren, begitu pun sebaliknya.</p>
Peneliti	Bagaimana santri komunikasi atau promosi untuk membangun citra pondok pesantren?
Narasumber	<p>Seperti disampaikan, santri juga merupakan bagian penting yang tidak bisa dilepaskan dari citra positif atau negatif pondok pesantren hidayatul muhajirin di mata masyarakat. Tolak ukur utamanya adalah akhlaknya para santri, baru kemudian kualitas keilmuan para santri. tetapi, yang paling dilihat oleh masyarakat dari santri adalah akhlaknya. Semakin bagus akhlak yang dimiliki oleh para santri pondok pesantren hidayatul muhajirin, akan membuat citra pesantren di masyarakat semakin baik.</p> <p>Banyaknya peningkatan akhlak santri setelah mondok di pondok pesantren hidayatul muhajirin, membuat masyarakat menilai bahwa pola Pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren berhasil. Sehingga kemudian citra pesantren meningkat dan kepercayaan masyarakat terhadap pesantren pun semakin meningkat.</p>

Peneliti	Apakah dari promosi itu bertambah signifikan untuk pesantren?
Narasumber	Tentu, promosi itu berpengaruh secara signifikan untuk pesantren. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah santri Pondok Pesantren kami dalam 3 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa citra Pondok Pesantren kami meningkat secara signifikan, sehingga kemudian semakin banyak masyarakat yang percaya dan memondokkan anaknya ke pesantren kami.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama	Ustadzah Kholifatul
Jabatan	Ustadzah / Pengurus Pondok Pesantren
Tagal Wawancara	29 Agustus 2024
Aktor Jaringan	Actor kunci
Peneliti	Bagaimana pengurus membangun citra pesantren?
Narasumber	<p>Pengurus pondok pesantren hidayatul muhajirin organ pesantren yang berfungsi mengurus detail-detail operasional dalam pesantren, termasuk dalam hal upaya membangun citra pondok pesantren. Setelah pengasuh memberikan arahan terkait visi dan program pesantren, pengurus akan menjabarkan apa yang telah diinstruksikan oleh pengasuh menjadi rumusan-rumusan program beserta langkah-langkah penerapannya, kemudian merealisasikan apa yang telah diprogramkan sesuai dengan strategi penerapan yang telah dirumuskan. Dalam prosesnya, pengurus akan mendokumentasikan setiap program tersebut, kemudian akan dipublikasikan melalui media sosial pondok pesantren dalam rangka mempromosikan pondok pesantren ke masyarakat luas.</p>
Peneliti	Apa saja yang dilakukan dalam membangun citra pesantren?
Narasumber	<p>Pengurus mengolah arahan dari pengasuh menjadi sebuah program kegiatan. Kemudian program tersebut direalisasikan baik di dalam atau di luar pesantren. Kemudian pengurus mendokumentasikan setiap program dan kegiatannya. Dan terakhir pengurus akan mempublikasikan dokumentasi yang telah diolah melalui kanal-kanal media publikasi yang dimiliki pondok pesantren, seperti whatsapp, facebook, instagram dsb.</p>

Peneliti	Bagaimana pengurus menjaga image pesantren?
Narasumber	Selain melalui publikasi dokumentasi ke kanal-kanal media sosial pesantren. Dalam rangka menjaga image pesantren, pengurus juga diharuskan memiliki dan menjaga pembawaan dirinya baik perkataan, tindakan maupun tulisannya agar sesuai dengan syariat agama islam dan ajaran Nabi Muhammad SAW. Hal ini dikarenakan pengurus merupakan role model pondok pesantren setelah pengasuh dan ustadz-ustadzah pondok pesantren Hidayatul Muhajirin.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama	Halwan Nur Hadi
	Santri Pondok Pesantren
Tagal Wawancara	29 Agustus 2024
Aktor Jaringan	Aktor Sekunder
Peneliti	Bagaimana saudara membangun citra pesantren?
Peneliti	Tentu sebagai santri, kita juga mempunyai peranan penting dalam membangun citra pesantren dan mempromosikan pesantren tercinta sebagai bentuk timbal balik baik kita selama menempuh ilmu belajar dipondok. Namun kita bergerak dalam bidang perilaku dan keilmuan sebagai bentuk gambaran dari pondok dan itu juga yang menjadi acuan dari masyarakat umum saat kita berkegiatan diluar ataupun tengah liburan. Sebab apabila akhlak sebagai pedoman perilaku kita dilaksanakan sebagaimana mestinya maka citra pesantrenpun akan semakin baik, perihal tersebut berlaku juga dalam bidang keilmuan.
Peneliti	Apa saja yang dilakukan dalam membangun citra pesantren?
Narasumber	Secara tidak langsung kita sebagai santri juga turut serta berpengaruh terhadap pembangunan citra pondok pesantren. Perihal tersebut langsung dinilai oleh masyarakat umum terkhusus wali santri. Pengasuh selalu menekankan untuk berakhlakul karimah dimanapun dan kapanpun terhadap siapapun dan itu merupakan anjuran ajaran agama islam. Dalam kehidupan bermasyarakat hal itu menjadi bagian dari promosi untuk membangun citra positif pesantren
Peneliti	Bagaimana menjaga image pesantren?
Narasumber	Berprilaku sesuai dengan syariat agama islam dan ajaran Nabi Muhammad SAW dan berilmu sebagaimana yang telah kita terapkan di pesantren.

Nama	Ibadur Rohman
Jabatan	Santri pondok pesantren
Tagal Wawancara	30 Agustus 2024
Aktor Jaringan	Aktor Sekunder
Peneliti	Bagaimana saudara membangun citra pesantren?
Narasumber	<p>Tentu sebagai alumni kitajuga punya andil dalam mengembangkan lembaga yang pernah menempa kita hingga berada dalam titik ini, sebab jika alumni kurang pro aktif atas hal tersebut, maka lebih banyak berita atau informasi yang simpang siur dalam kalangan masyarakat umum, terutama bagi masyarakat yang tidak secara langsung bisa menggali kebenaran informasi tersebut terhadap lembaga, maka secara tidak langsung kita sebagai alumni menjadi ujung tombak informasi di kalangan masyarakat sehingga terjadinya keselarasan atau termasuk dalam jaringan informasi sebagaimana yang ada dalam lembaga. Namun hal utama yang menjadi sorotan pihak masyarakat terkait dengan alumni suatu lembaga pendidikan yakni terdapat pada Akhlak dan keilmuan yang dimilikinya.</p>
Peneliti	Apa saja yang dilakukan dalam membangun citra pesantren?
Narasumber	<p>Posisi saya dan teman-teman sebagai alumni turut serta memiliki andil dalam mengembangkan lembaga dan termasuk dalam pola jaringan yang telah dibentuk, Namun tentu yang paling dominan di masyarakat itu berkaitan dengan akhlakul</p>

	<p>karimah untuk dapat membangun citra pesantren, baik maka penilaiannyapun positif dan sebaliknya sehingga harus dapat memilah teman yang baik pula dalam bermasyarakat.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana menjaga image pesantren?</p>
Narasumber	<p>Saya rasa itu berkaitan dengan perilaku atau akhlakul karimah sebagai identitas santri atau pemah nyantri, jadi itu merupakan poin pertama untuk dapat membangun dan menjaga image pesantren, baru poin selanjutnya yakni dalam bidang keilmuan dst</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Nama	Siti Masruroh
Jabatan	Wali Santri Pondok Pesantren
Tagal Wawancara	30 Agustus 2024
Aktor Jaringan	Aktor Sekunder
Peneliti	Bagaimana saudara membangun citra pesantren?
Narasumber	<p>Wali santri sebagai Masyarakat menjadi bagian luar dari lembaga pendidikan, hendaknya turut serta mengambil bagian dari pola jaringan yang dibentuk, sebab kita saling membutuhkan antara satu dengan yang lain, maka dengan komunikasi yang baik dapat menjalin hubungan yang baik pula dan terhindar dari kesalahpahaman yang kemungkinan terjadi. Terlebih kita sebagai wali santri menjadi agen promosi sehingga dapat menyampaikan secara langsung dan membantu baik secara finansial ataupun non finansial.</p>
Peneliti	Apa saja yang dilakukan dalam membangun citra pesantren?
Narasumber	<p>Saya salah satu wali santri yang biasa diajak bermusyawarah terkait dengan perkembangan Pondok, baik dalam bentuk kegiatan yang hendak dilaksanakan ataupun sekedar bertukar pikiran, saya kira hal tersebut bagus bagi perkembangan pondok dimasa mendatang, sebab masyarakat juga memiliki peran dan serta untuk dapat menentukan seperti apa masyarakat yang akan datang, sebab para santri yang belajar disini juga akan kembali bergabung bersama masyarakat.</p>

Peneliti	Bagaimana menjaga image pesantren?
Narasumber	untuk terus menjaga maka diperlukan konsistensi, karena membangun itu mudah dan lebih sudah merawat, maka perlu ditekankan untuk terus berperilaku sebagaimana mestinya tentu sesuai dengan anjuran nabi

Lampiran 3 Lampiran Dokumentasi

DOKUMENTASI KEGIATAN OBYEK PENELITIAN



Wawancara bersama Ibu Nyai Siti Mutornimah



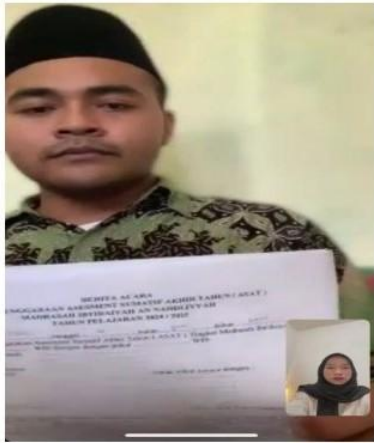
Wawancara Agus Nasir (Anak Pengasuh Pondok Pesantren)



Wawancar Ustadzah Kholifatul (Ustadzah / engurus pondok)



Wawancara Halwan Nur Hadi (Santri / Pengurus Pondok Pesantren)



Wawancara Ibadur Rohman (Alumni
Pondok Pesantren)

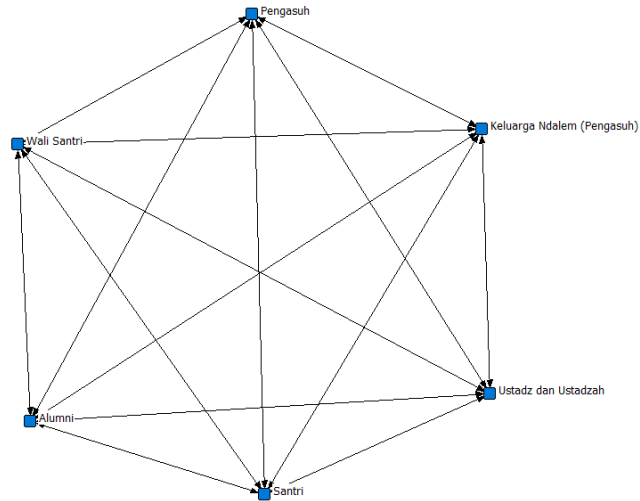


Wawancara Ibu Siti Masruroh
Wali Santri Pondok Pesantren

Lampiran 4 Lampiran Hasil Perhitungan Pola Komunikasi Jaringan

Hasil Perhitungan Pola Komunikasi Jaringan Menggunakan Software UNICET

Pola Jaringan



Data Perhitungan

```

1 2 3 4 5 6
P K U S A W
e e s a l a
n l t n u l
g u a t m i
a a d r n
s r z i i S
u g i i a
h a d n
a t
N n r
d i
a U
l s
e t
m a
d
( z
P a
e h
n
g
a
s
u
h
)
1 Pengasuh 0 1 1 1 1 1
2 Keluarga Ndalem (Pengasuh 0 0 0 0 0 0
3 Ustadz dan Ustadzah 0 0 0 0 0 0
4 Santri 0 0 0 0 0 0
5 Alumni 0 0 0 0 0 0
6 Wali Santri 0 0 0 0 0 0
    
```

6 rows, 6 columns, 1 levels.

Level Aktor

Relation: Sheet 1

Density (matrix average) = 0.1667
Standard deviation = 0.3727

Use MATRIX>TRANSFORM>DICHOTOMIZE procedure to get binary image matrix.
Density table(s) saved as dataset Density
Standard deviations saved as dataset DensitySD
Actor-by-actor pre-image matrix saved as dataset DensityModel

Sentralitas Eigenvektor

Positive eigenvalues of Data Set Jaringan

1	2	3
Eig	Pct	Cum
env	Va	Pc
al	ria	t
e	n	c
e	n	c
1	5	100

1 rows, 3 columns, 1 levels.

Eigenvectors of Data Set Jaringan

	1
	Eigen
	vecto
	r

1	Pengasuh 0.408
2	Keluarga Ndalem (Pengasuh) 0.408
3	Ustadz dan Ustadzah 0.408
4	Santri 0.408
5	Alumni 0.408
6	Wali Santri 0.408

6 rows, 1 columns, 1 levels.

Descriptive Statistics

```

1 Eigen
2 vecto
3 r
4 -----
5 1 Minimum 0.408
6 2 Average 0.408
7 3 Maximum 0.408
8 4 Sum 2.449
9 5 Standard Deviation 0
10 6 Variance 0
11 7 SSQ 1.000
12 8 MCSSQ 0
13 9 Euclidean Norm 1
14 10 Observations 6
15 11 Missing 0
16 12 Std. Deviation (n-1) 0
17 13 Variance (n-1) 0
18 14 Binary valued 0
19 15 Negatives 0
20 16 Integer valued 0
21 17 Weighted Obs 6
22 18 Positives 6
23 19 Avg Positive Value 0.408
24 20 Coefficient of Variation 0

```

20 rows, 1 columns, 1 levels.

Sentralitas Tingkatan

FREEMAN DEGREE CENTRALITY

```

-----
Input dataset:          Pola1 (C:\Users\User\Pictures\Pola1
Output degree dataset: Pola1-deg (C:\Users\User\Documents\UCINET data\Pola1-deg
Output centralization dataset: Pola1-degcz (C:\Users\User\Documents\UCINET data\Pola1-degcz
Treat data as:        Auto-detect
Output raw totals:    YES
Output averages (normalized): YES
Allow edge weights:   YES
Weighted normalization: YES
Exclude diagonal:     YES

```

Network Sheet 1 is directed? YES

Degree Measures

		1	2	3	4
		Outde	Indeg	nOutd	nInde
		g	eg	eg	g
		-----	-----	-----	-----
1	Pengasuh	5.000	0.000	1.000	0.000
2	Keluarga Ndalem (Pengasuh	0.000	1.000	0.000	0.200
3	Ustadz dan Ustadzah	0.000	1.000	0.000	0.200
4	Santri	0.000	1.000	0.000	0.200
5	Alumni	0.000	1.000	0.000	0.200
6	Wali Santri	0.000	1.000	0.000	0.200

6 rows, 4 columns, 1 levels.

Graph Centralization -- as proportion, not percentage

	1	2
	Out-Ce	In-Cen
	ntrali	traliz
	zation	ation
	-----	-----
1 Sheet 1	1.0000	0.0400

1 rows, 2 columns, 1 levels.

Sentralitas Kedekatan

CLOSENESS CENTRALITY MEASURES

Input network dataset: Pola1 (C:\Users\User\Pictures\Pola1
 Output measures: Pola1-clo (C:\Users\User\Documents\UCINET data\Pola1-clo
 (Freeman) Set undefined distances to: Max observed distance plus 1
 (Freeman) Output options: Divide totals into N-1 (Freeman normalization)
 (Valente-Forman) Handle undefined distances: Set reverse distance to zero
 (Valente-Forman) Output options: Divide averages by diameter
 (Reciprocal) Handle undefined distances: Set reciprocal distance to zero
 (Reciprocal) Output options: Averages

		1	2	3	4	5	6
		OutCl	InClo	OutVa	InVal	OutRe	InRec
		ose	se	lClo	Clo	cipCl	ipClo
1	Pengasuh	1.000	0.500	1.000	0.000	1.000	0.000
2	Keluarga Ndalem (Pengasuh	0.500	0.556	0.000	0.200	0.000	0.200
3	Ustadz dan Ustadzah	0.500	0.556	0.000	0.200	0.000	0.200
4	Santri	0.500	0.556	0.000	0.200	0.000	0.200
5	Alumni	0.500	0.556	0.000	0.200	0.000	0.200
6	Wali Santri	0.500	0.556	0.000	0.200	0.000	0.200

6 rows, 6 columns, 1 levels.

Sentralitas Keperantaraan

FREEMAN BETWEENNESS CENTRALITY

Input dataset: Pola1 (C:\Users\User\Pictures\Pola1

Important note: This routine cannot handle valued data, so it binarizes your data automatically.
 It DOES handle directed (non-symmetric) data, so it does NOT symmetrize.

Un-normalized centralization: : 0.000

		1	2
		Betweenness	nBetweenness
1	Pengasuh	0.000	0.000
2	Keluarga Ndalem (Pengasuh)	0.000	0.000
3	Ustadz dan Ustadzah	0.000	0.000
4	Santri	0.000	0.000
5	Alumni	0.000	0.000
6	Wali Santri	0.000	0.000

DESCRIPTIVE STATISTICS FOR EACH MEASURE

		1	2
		Betweenness	nBetweenness
1	Mean	0	0
2	Std Dev	0	0
3	Sum	0	0
4	Variance	0	0
5	SSQ	0	0
6	MCSSQ	0	0
7	Euc Norm	0	0
8	Minimum	0	0
9	Maximum	0	0
10	N of Obs	6	6

Network Centralization Index = 0.00%

Lampiran 5 Daftar Konsultasi Penyelesaian Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AFAMA ISLAM NEGRI
(IAIN) KEDIRI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Sunan Ampel No. 7 Ngeronggo Kediri (Kode Pos) 64127 Telp. (0354) 689282 – Fax 0354) 686564

DAFTAR KONSULTASI PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama : Imro' Atul Mahmudah
 Nomor Induk Mahasiswa : 933505218
 Fakultas / Jurusan : Ushuluddin dan Dakwah Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul : Pola Jaringan Komunikasi Dalam Membangun Citra
 Pondok Pesantren Hidayatul Muhajirin Ketapang
 Kalamantan Barat

NO.	TANGGAL KONSULTASI	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	22/07/2022	Revisi Judul	
2.	25/07/2022	Revisi Proposal	
3.	05/03/2023	ACC Proposal Skripsi	
4.	07/03/2023	Pengumpulan Bab 1-6	
5.	24/08/2024	Revisi Bab 4,5	
6.	24/09/ 2024	Revisi Bab 5	
7.	05/02/2025	Revisi Bab 5 dan 6	
8.	25/02/2025	ACC Skripsi	

Kediri, 05 Juni 2025

DOSEN PEMBIMBING 1

Dr. Mu'tashim Billah, MA
 NIP.197305011999031014



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AFAMA ISLAM NEGRI
(IAIN) KEDIRI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Sunan Ampel No. 7 Ngeronggo Kediri (Kode Pos) 64127 Telp. (0354) 689282 – Fax 0354) 686564

DAFTAR KONSULTASI PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama : Imro' Atul Mahmudah
 Nomor Induk Mahasiswa : 933505218
 Fakultas / Jurusan : Ushuluddin dan Dakwah Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul : Pola Jaringan Komunikasi Dalam Membangun Citra
 Pondok Pesantren Hidayatul Muhajirin Ketapang
 Kalamantan Barat

NO.	TANGGAL KONSULTASI	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	17/02/2022	Revisi Judul	
2.	14/06/2022	Revisi Proposal	
3.	16/06/2022	ACC Proposal Skripsi	
4.	02/02/2023	Pengumpulan Bab 1-6	
5.	24/08/2024	Pengumpulan Bab 4-6	
6.	24/09/ 2024	Revisi Bab 4-5	
7.	28/01/2025	Revisi Bab 5-6	
8.	25/02/2025	ACC Skripsi	

Kediri, 05 Juni 2025

DOSEN PEMBIMBING II



Dr. Trimurti Ningtyas, S.IAN, M.KP
NIP.198802032023212031

Lampiran 6 Lampiran Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dengan nama lengkap Imro'Atul Mahmudah Lahir di ketapang tanggal 07 Oktober 1999 merupakan anak perempuan dari empat bersaudara, anak dari bapak Nur dan Ibu Siti alamat penulis Desa Membuluh Baru RT 02. Riwayat pendidikan menempuh TK Al-Muhajirin 1 lulusan 2006. Pendidikan selanjutnya SDN 10 Air Upas, lulusan 2012, kemudian melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas MAN 3 Jombang, lulus tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan strata 1 di Institut Agama Islam Negri Kediri dengan mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.